

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Ilmu bukanlah merupakan pengetahuan yang datang demikian saja sebagai barang yang sudah jadi dan datang dari dunia khayal, akan tetapi ilmu merupakan suatu cara berpikir yang demikian tentang sesuatu objek yang khas dengan pendekatan yang khas pula sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan yang ilmiah dalam arti sistem dan struktur ilmu dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka untuk diuji oleh siapa saja. Dengan demikian, pendidikan sepanjang peradaban manusia selalu memduduki posisi sentral dalam pembangunan dewasa ini terutama dalam pembangunan sumber daya manusia (*human resources*) yang sarannya adalah mewujudkan pembangunan Sistem Pendidikan Nasional.

Berbicara pendidikan di Indonesia pada umumnya, tentu kita dihadapkan dengan permasalahan bag aimana kualitas pendidikan yang kita jalankan selama ini. Hal ini sebagaimana data Unesco (2000) bahwa peringkat indeks pembangunan manusia (*human development index*) yaitu komposisi dari pencapaian peringkat pembangunan Indonesia terutama bidang pendidikan menempati posisi yang sangat memprihatinkan. Dengan demikian, mengacu pada data tersebut tentunya kita harus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat berkompetisi ke tingkat Internasional.

Di era-globalisasi saat ini terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah dampak dari masih rendahnya mutu pendidikan nasional yang mencakup seluruh aspek pendidikan yang meliputi, manajemen pendidikan, kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, kurikulum, dan tenaga pendidik.

Dengan demikian, mengingat pentingnya masalah pendidikan di Indonesia itu sendiri pemerintah tak henti – hentinya memikirkan dan menentukan berbagai kebijakan dalam peningkatan mutu dan kualitas. Di antaranya melalui program penancangan kurikulum dan penciptaan situasi pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Dengan bekal pendidikan maka setiap individu akan memperoleh pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan pembekalan tentang nilai dan moral yang baik menuju Indonesia yang terampil dan mandiri.

Bangsa Indonesia sangat terkenal dengan keberagaman budaya, etnis, bahasa, seni, maupun adat istiadatnya yang memiliki kekuatan besar bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikannya yang berbasis pada kearifan local. Dengan demikian, sewajarnya Sistem Pendidikan Nasional selalu bersandar pada latar belakang kultur bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara.

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami

konsep pentingnya Seni Budaya dan Keterampilan, mengembangkan sikap apresiasi seni daya kreasi, dan kecintaan pada Seni Budaya dan keterampilan. Hal ini senada dengan pernyataan Bandi (2008) bahwa berdasarkan KTSP ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada jenjang Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek seperti Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Drama dan Keterampilan (Bandi, 2008:28).

Seni musik merupakan salah satu sarana untuk menstimulus perkembangan kognitif. Pada umumnya anak-anak merupakan makhluk yang multiritmik. Sebagai makhluk yang multiritmik, anak-anak mudah memberi respon fisik terhadap ritme music, bahkan responnya relative spontan, dan anak-anak cenderung bebas menggerakkan tubuh dan anggota tubuhnya (Satiadarma, 2004:42). Dengan demikian, lanjut Satiadarma bahwa usia sekolah merupakan usia anak untuk berkenalan dengan ragam music di lingkungan sosialnya secara lebih luas (Satiadarma, 2004:48).

Penggunaan alat music *keyboard* di Gorontalo sudah sangat familiar dikalangan masyarakat umum. Hal ini dapat kita saksikan pertunjukannya di beberapa kegiatan seperti: acara pesta, sukuran, kafe-kafe, hotel, restoran, instansi-instansi pemerintahan, sekolah, serta tempat-tempat hiburan lainnya, sehingga memunculkan animo masyarakat untuk memiliki dan mempelajari alat music tersebut. Khususnya di Sekolah Dasar, Bidang studi kesenian di SD memiliki kedudukan yang setara dengan bidang studi lainnya dalam lingkup program pendidikan. Dalam proses pembelajarannya lebih ditekankan pada usaha membantu pertumbuhan fisik dan mental anak didik.

Pada sarana pendidikan, kesenian mempunyai banyak manfaat. Oleh karena itu kehidupan anak SD dicurahkan untuk bermain dan hal ini didapatkan dalam pelajaran kesenian. Dalam kegiatan bermain musik inilah bentuk ekspresi kreatif anak dapat ditumbuhkembangkan. Secara garis besar pendidikan seni musik di sekolah dasar menumbuhkan daya apresiasi, kreativitas, serta kepekaan indrawi dan emosi peserta didik. Perkembangan butir – butir tersebut mampu menumbuhkan kemampuan berpikir dan mengembangkan bakat peserta didik.

Berdasarkan observasi, bahwa banyak ditemukan sejumlah siswa kelas IV di SDN 3 Tabongo Timur yang belum bisa memainkan alat – alat musik bahkan tidak mengetahui macam – macam alat musik. Hal itu disebabkan karena guru tidak memiliki pengetahuan yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, Guru hanya memberikan catatan sebagai bukti kewajiban mereka telah dilaksanakan kepada siswa sebagai peserta didik, sehingga siswa hanya berusaha menghafal dan berdampak pada kurangnya keterampilan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga mereka memiliki motivasi untuk belajar. Sebab siswa adalah sumber utama dalam aktivitas belajar. Kondisi pembelajaran yang baik akan memberikan motivasi pada siswa dan memberikan pengaruh terhadap situasi pembelajaran dalam kelas. Tidak hanya itu, sebagai seorang guru harus memahami hakekat seni pada umumnya dan pembelajaran seni musik pada khususnya. Hal ini tentunya siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya termasuk aktifitas belajar di bidang Seni Budaya dan Keterampilan.

Musik merupakan salah satu bentuk seni sebagai bahasa emosi yang bersifat universal dan kemampuan untuk dapat mengungkapkan emosi melalui merupakan ketrampilan yang unik terhadap perasaan. Dengan demikian memberikan pengajaran musik di SD haruslah didasari oleh penguasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam bermain musik khususnya alat musik keyboard. Dalam memberikan pengajaran musik kepada anak – anak haruslah sesuai dengan tingkat keterampilan yang dikuasainya serta bakat yang ada pada diri anak tersebut. Sebab pada hakekatnya setiap anak didik dapat belajar memainkan alat musik keyboard.

Sementara itu berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran alat musik khususnya keyboard di SDN 3 Tabongo Timur belum berjalan secara maksimal, sebab belum terdapat fasilitas yang menunjang dan juga belum adanya guru yang profesional dalam memberikan pelajaran seni musik. Disisi lain, musik dapat membantu perkembangan dan membangun rasa keindahan pada setiap individu. Oleh karena itu kita harus memperkenalkan musik keyboard pada siswa SD melalui pendidikan seni musik. Maka dari itu dalam pembelajaran seni musik jangan hanya bersifat teoritis tetapi juga harus lebih difokuskan pada praktek alat musik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas IV SDN 3 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo tahun pelajaran 2011-2012 yang terdiri dari 17 siswa (tiga belas orang siswa laki-laki dan empat orang siswa perempuan) yakni 4 orang (23 %) yang memiliki kemampuan hasil belajar dengan nilai rata-rata 70 sampai 75, dan hal ini tentunya menjadi permasalahan dalam

pembelajaran keyboard yang antara lain disebabkan oleh: a) hampir semua siswa belum pernah mempelajari atau memainkan alat musik *keyboard*. b) Sebagian siswa memiliki kelemahan dalam menentukan not - not pada tuts *keyboard*. c) Hanya ada 1 siswa perempuan yang mampu memainkan alat musik Keyboard (walau hanya berkisar pada nada dasar C) sebab siswa tersebut memiliki *Keyboard* mini di rumahnya sehingga memiliki sedikit dasar tentang not – not yang ada pada *keyboard*.

Berdasarkan beberapa masalah yang di atas, maka saya tertarik dan termotivasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan seni musik dengan penerapan penggunaan alat musik *keyboard* pada siswa kelas IV SDN 3 Tabongo Timur”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana penerapan penggunaan alat musik *keyboard* dapat meningkatkan seni musik pada siswa Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Tabongo Timur?

1.3.Pemecahan Masalah

Langkah – langkah yang ditempuh untuk upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik *keyboard* adalah sebagai berikut:

Langkah I : Guru melakukan observasi awal

Langkah II : Memberikan pengamatan materi dan memperkenalkan not – not yang ada pada *keyboard*

- Langkah III : Guru menjelaskan bagian – bagian not yang termasuk pada masing – masing dasar nada dan memperkenalkan bunyi masing – masing dasar nada
- Langkah IV : Guru mendemonstrasikan teknik memainkan alat musik *keyboard*
- Langkah V : Siswa dilatih untuk percaya diri dalam berkreasi melalui teknik memainkan alat musik *keyboard*
- Langkah VI : Guru memotivasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri
- Langkah VII : Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui apakah kemampuan siswa sudah meningkat atau belum
- Langkah VIII : Guru melakukan pengulangan bagi siswa yang belum mampu memainkan *keyboard* dengan baik.

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Meningkatkan seni musik dengan penerapan penggunaan alat musik *keyboard* pada siswa kelas IV SDN 3 Tabongo Timur”

1.5.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.5.1. Bagi guru penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan kajian baru untuk semua guru (terutama guru SBK) dalam meningkatkan cara memberikan pendidikan dan pengajaran tentang seni musik.

1.5.2. Bagi sekolah diharapkan akan ada kebijakan baru untuk memfasilitasi kegiatan bermusik berupa penyediaan peralatan musik *Keyboard*. Kemudian Bagi siswa mampu memberikan manfaat yang besar bagi mereka untuk belajar secara mandiri dalam memainkan alat musik. Selain itu, Bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan dalam penelitian karya ilmiah dan sebagai tindak lanjut yang mestinya akan jadi bahan ajar tambahan ketika mengajarkan musik kepada siswa.